

**MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR (SD) DI TULUNGAGUNG**

**(STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM MEMANFAATKAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH PADA SD NEGERI 1 KAMPUNG DALEM, SD
NEGERI MOYOKETEN, DAN SD ISLAM AL-BADAR)¹**

Oleh: Febrita Ardianingsih²

Abstrak

Perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi sebagai sarana penyuplai kebutuhan akademis, informasi dan rekreasi bagi warga sekolah serta menawarkan berbagai jasa, layanan, dan fasilitas tidak akan dikenal jika perpustakaan tidak senantiasa memupuk dan mempelajari motivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Mengetahui motivasi pengguna merupakan langkah untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang dimiliki serta menentukan strategi ke depan demi tercapainya tujuan perpustakaan. Motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul akibat adanya stimulus yang mengakibatkan lahirnya suatu tindakan. Dalam kasus siswa sekolah dasar (SD) motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan seringkali timbul karena pengaruh atau kendali lingkungan sekitar seperti pustakawan, guru, orang tua, teman, kondisi gedung dan koleksi perpustakaan, maupun faktor lainnya. Penguat-penguat seperti *reward*, pujian, sikap yang ramah, dukungan, maupun pemberian tugas seringkali menjadi stimulus yang melatarbelakangi mereka dalam datang memanfaatkan perpustakaan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa SD dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dilatarbelakangi oleh penguatan dari agen-agen pengendali tersebut. Metode sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk menentukan ketiga sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, kemudian diperoleh responden dari ketiga sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode *survey* dan wawancara kecil dengan para responden. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguat positif dengan angka signifikan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah datang dari ajakan teman, kedua dari guru, dari orang tua, dari fasilitas perpustakaan dan terakhir adalah dari pustakawan. Sedangkan penguat negatif dengan angka signifikan diantaranya datang dari guru, kedua dari faktor ketidaknyamanan seperti stres dan bosan, dan terakhir adalah dari kondisi lingkungan sekitar.

Kata kunci: Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah, Motivasi, Penguatan, Siswa

¹ Diambil dari judul skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada Sekolah Dasar (SD) Di Tulungagung: Studi Deskriptif Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah pada SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen dan SD Islam Al-Badar, Tulungagung”

² Korespondensi Febrita Ardianingsih, Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, Email: febrita.ardianingsih@yahoo.com

Abstract

The school library that has a function as a means of supplying academic, information and recreation needs for the citizens of the school as well as offering various services, and facilities will never be known if the library does not always foster and studied the motivations of users in utilizing the library. Know the motivation of the user is a step to improve the facilities and services that are owned and determine the future strategy for the achievement of the purpose of the library. Motivation is impetus arising from the stimulus that led to the birth of an action. In the case of primary school students, motivation to use the library often arise because of the influence or control of the environment such as librarians, teachers, parents, friends, the condition of library buildings and collections, as well as other factors. The reinforcements such as rewards, praise, a friendly attitude, support, and tasks are often the stimulus behind them to come use the library. Researchers want to know how the motivation of elementary school students in using the school library that has been overshadowed by the reinforcements from these control agents. The sampling method used in this study was purposive sampling to determine the three schools that will be the location of the research, then respondents from all three schools were selected. The data collection techniques method used is through surveys and small interviews with the respondents. The results obtained from this study indicate that the positive reinforcer with the significant figures in the use of the school library came from friends, second is from teacher, then from parents, from library's facilities, and last is from librarian. The negative reinforcer with the significant figures came from teacher, second is from discomfort factors as stress and bored, and last is from environmental condition.

Keywords: Library, School Library, Motivation, Reinforcement, Students

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah, memiliki fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif yang dapat dimanfaatkan demi memacu tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah menjadi sangat penting karena perpustakaan merupakan lembaga penyuplai sumber informasi dan pembelajaran utama bagi warga sekolah, sehingga perpustakaan seringkali disebut sebagai “jantung” sekolah. Sebutan perpustakaan sebagai “jantung” bagi sekolah tak akan sempurna kiranya jika perpustakaan tidak turut berupaya untuk “hidup” dan senantiasa aktif dalam mengetahui serta memupuk motivasi pengguna agar datang dan memanfaatkan perpustakaan. Pengguna memiliki motivasi yang berbeda dalam memanfaatkan perpustakaan. Motivasi ini timbul dan dipengaruhi oleh dorongan dan adanya

rangsangan atau stimulus sehingga lahir lah suatu tindakan, tak terkecuali tindakan pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna. Menurut Uno (2011:1), motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Motivasi akan mendorong seseorang untuk bertindak, tak lain halnya dengan pengguna yang bertindak memanfaatkan perpustakaan. Mengetahui motivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan langkah untuk menentukan tingkat keterpakaian fasilitas di perpustakaan dan tolak ukur keberhasilan perpustakaan sebagai “jantung” organisasi atau pusat sumber informasi.

Perpustakaan disediakan tak hanya sebagai pusat sumber informasi dan penyuplai kebutuhan akademis saja, adanya perpustakaan di lingkungan sekolah juga merupakan salah satu upaya penyediaan sarana hiburan, diskusi dan interaksi bagi siswa serta warga sekolah

lainnya. Penyelenggaraan perpustakaan di setiap lembaga pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah Indonesia sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden No. 10/1973 yang menyatakan bahwa setiap sekolah mendapatkan sumbangan buku sebanyak 100 judul per tahun dan instruksi ini sudah berlangsung selama 10 tahun. Instruksi ini kemudian ditunjang oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan. Di Kabupaten Tulungagung, penyelenggaraan perpustakaan sekolah tengah diupayakan agar dapat menjangkau Sekolah Dasar (SD) di seluruh wilayah dari berbagai kecamatan terutama Sekolah Dasar di pelosok desa. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, diketahui jumlah perpustakaan SD telah meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercatat jumlah perpustakaan SD di Tulungagung mencapai 350 atau telah memenuhi sekitar 55% dari jumlah SD negeri dan swasta di Kabupaten Tulungagung (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung). Kenaikan jumlah perpustakaan SD di Tulungagung juga diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga pengelola perpustakaan dimana pada tahun 2015 diketahui jumlah tenaga profesional perpustakaan SD sebanyak 270 orang (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung). Pendirian perpustakaan sekolah memang terus dilakukan dan diusahakan mengingat peran penting perpustakaan sebagai komponen sistem pengajaran, penunjang kualitas pendidikan, sarana hiburan, dan pemicu minat baca.

Budaya membaca sendiri dapat diwujudkan salah satunya dengan penyediaan sarana perpustakaan di

lingkungan sekolah. Adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat menarik minat warga sekolah untuk lebih menyukai kegiatan membaca. Hal tersebut tak dapat terwujud tanpa adanya kerjasama dari seluruh pihak di sekolah, orang tua siswa, maupun peran perpustakaan itu sendiri dalam mempromosikan dan memperkenalkan diri kepada para pengguna. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sulisty Basuki (1999:39) bahwa untuk mengenalkan serta memasarkan perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi serta mengharap pengguna akan datang memenuhi perpustakaan. Sebagai ketentuan umum, pengguna perlu selalu diingatkan secara terus-menerus dan efektif akan eksistensi perpustakaan. serta apa saja yang dapat dilakukan. Melalui berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan, diharapkan pengguna dapat mengetahui pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan sehingga membuat mereka tertarik untuk mengunjunginya.

Seluruh upaya, kerjasama, kegiatan maupun program yang diselenggarakan untuk perpustakaan, adalah dalam rangka menarik minat pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pengguna perpustakaan Sekolah Dasar (SD) umumnya adalah siswa SD yang usianya tergolong usia anak-anak, menurut pendapat Horlouw (1978:87), pada masa ini sebuah minat menjadi sumber motivasi utama bagi mereka untuk bertindak atau berperilaku maka, rangsangan harus diatur agar bertepatan dengan minat mereka. Motivasi anak sendiri terutama dalam hal membaca, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga (orang tua) dan sekolah. Penelitian Caroline Viliger (2011:88) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi membaca pada anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dari lingkungan keluarga (orang tua)

sangat efektif bagi pengembangan motivasi membaca anak. Sementara penelitian Gintautas (2015:61) menunjukkan bahwa dukungan dari guru-guru di sekolah terkait positif dengan kemampuan dan motivasi membaca anak.

Motivasi sendiri timbul akibat adanya suatu rangsangan atau stimulus yang melatarbelakangi seseorang untuk mencapai suatu tujuan sehingga individu tersebut akan mengerahkan waktu dan tenaganya. Sama halnya dengan siswa Sekolah Dasar (SD) yang memanfaatkan perpustakaan, dimana dalam tindakan pemanfaatan perpustakaan ini, para siswa memiliki latar belakang yang ditimbulkan akibat adanya stimulus yang mendorongnya sehingga mereka melakukan tindakan tersebut. Rangsangan atau stimulus yang melatar belakangi siswa akan memperkuat tindakan dalam memanfaatkan perpustakaan dan memungkinkan terjadinya kembali tindakan tersebut di kemudian waktu. Rangsangan ini disebut sebagai penguatan. Penguatan sendiri memiliki dua jenis sifat, yaitu positif dan negatif. Adapun penguatan positif merupakan segala stimulus yang bersifat menyenangkan atau memuaskan bagi individu dimana apabila diberikan, maka akan memperkuat perilaku individu tersebut. Sedangkan penguatan negatif merupakan segala hal yang bersifat tidak menyenangkan atau menjengkelkan bagi individu dimana apabila diberikan, maka akan memperkuat perilaku individu tersebut.

Penguatan-penguatan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah bagi siswa SD dapat datang dari pengelola perpustakaan dalam menarik dan memotivasi siswa, pihak sekolah, guru, keterlibatan orang tua dalam menghimbau anak, dan tak lepas dari dukungan teman sebaya. Peran pustakawan, guru, keseluruhan program yang diselenggarakan sekolah, orang tua, dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa dalam gemar

membaca dan memanfaatkan perpustakaan terutama karena siswa SD yang termasuk dalam kalangan usia anak-anak masih sangat membutuhkan dorongan, himbauan, dan pengkondisian dari lingkungan sekitar untuk membentuk perilakunya. Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga perpustakaan Sekolah Dasar (SD) yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu pada SD Negeri 1 Kampung Dalem, SD Negeri 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung. Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar maupun hiburan. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dapat menunjang siswa dalam memperoleh sumber informasi maupun sarana rekreasi.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh penguatan positif?
2. Bagaimanakah motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh penguatan negatif?

Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi diarahkan ke arah tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar, atau dalam kondisi di bawah sadar. Surya (2013:52) menyebutkan bahwa motivasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif sendiri merupakan motor penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan. Kualitas dinamika perilaku akan bergantung pada kekuatan motif sebagai sumber penggerak. Uno (2007:1) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Siagian (2004:77) menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan atas kebutuhan-

kebutuhan yang berhubungan dengan kekurangan-kekurangan (defisiensi-defisiensi) yang dialami seseorang individu pada titik waktu tertentu.

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor atau kebutuhan-kebutuhan, baik yang berasal dari lingkungan maupun dalam diri seorang individu. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori motivasi penguatan oleh B.F Skinner, seorang tokoh yang dikenal sebagai behavioris dengan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*), meyakini bahwa perilaku atau tindakan manusia dikontrol melalui *operan conditioning* (pengkondisian operan). Terdapat dua prinsip umum dalam pengkondisian tipe “R” yaitu 1) setiap respon yang diikuti dengan stimulus yang menguatkan cenderung akan diulang; dan 2) stimulus yang menguatkan adalah segala sesuatu yang memperbesar rata-rata terjadinya respon operan. Sebuah penguat adalah segala sesuatu yang meningkatkan probabilitas terjadinya kembali suatu respon.

Perilaku dan tindakan dipengaruhi oleh penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah perilaku mengalami penguatan, maka tingkah laku tersebut akan cenderung untuk muncul kembali di masa mendatang. *Reinforcement* dapat didefinisikan sebagai: 1) Kejadian perilaku tertentu 2) Diikuti oleh akibat yang segera mengikutinya 3) Hasilnya menguatkan tingkah laku tersebut. Penguat primer biasanya dianggap sebagai keberlangsungan hidup organisme, dan penguat sekunder adalah stimulus yang secara konsisten dipasangkan pada penguat primer. Suatu tindakan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan lain kali akan diulangi. Jika suatu stimulus diketahui dapat merupakan penguat pada suatu situasi, maka ia dapat digunakan sebagai penguatan pada

perilaku. Penguatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kedua penguatan tersebut:

a. Penguatan Positif

Jenis penguatan ini merupakan sesuatu yang secara alamiah memperkuat bagi organisme dan berkaitan dengan dengan survival. Setiap stimulus netral yang diasosiasikan dengan penguatan positif primer akan menerima karakteristik penguatan sekunder. Sebuah penguatan positif, entah itu primer atau sekunder, adalah sesuatu yang apabila ditambahkan ke situasi oleh respon tertentu, akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut (Skinner, 2013:116). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah sebuah *reward* atau penghargaan dalam bentuk apapun, misalnya dalam bentuk hadiah seperti kado, makanan, permen, dan lain-lain, dalam bentuk perilaku seperti senyuman, pujian, mengangguk kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol, dan lain-lain, serta dapat pula dalam bentuk suatu penghargaan nilai seperti nilai A, juara 1, dan lain-lain.

b. Penguatan Negatif

Jenis penguatan ini merupakan segala sesuatu yang membahayakan secara tidak alamiah bagi organisme, seperti suara yang amat bising, atau ketidaknyamanan. Setiap stimulus netral yang diasosiasikan dengan penguat negatif primer akan memperoleh karakteristik penguat sekunder negatif. Sebuah penguat negatif, entah itu primer atau sekunder, adalah sesuatu yang jika dihilangkan dari situasi oleh respon tertentu akan meningkatkan probabilitas terulangnya respon tersebut (Skinner, 2013:117). Misalnya, jika pada eksperimen kotak Skinner, telah ditata sedemikian rupa sehingga sebuah suara yang memekakkan berhenti ketika tuas ditekan, maka respon penekanan tuas tersebut akan dapat

terulang kembali. Dalam kasus ini, dengan menekan tuas berarti si hewan dapat menghindari pengalaman negatifnya yaitu merasakan suara yang menyakitkan.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa Sekolah Dasar (SD)

Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memperoleh manfaat atau faedah berkaitan dengan tujuan yang ingin mereka capai. Adanya perpustakaan di lingkungan sekolah tentu memberikan berbagai manfaat diantaranya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar para siswa dan warga sekolah lainnya dengan tersedianya koleksi sebagai sumber informasi dan sarana belajar. Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh pengguna siswa tidak hanya terfokus pada kegiatan membaca atau memanfaatkan koleksi perpustakaan saja melainkan juga kegiatan memperoleh hiburan, belajar bersama, berkomunikasi dengan sesama pengguna maupun dengan pustakawan. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna (siswa) pada masing-masing Sekolah yaitu pada SDN 1 Kampung Dalem, SDN 1 Moyoketen, dan SD Islam Al-Badar Tulungagung.

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung baik negeri maupun swasta yang telah memiliki perpustakaan sekolah yaitu berjumlah 350 sekolah dengan total jumlah siswa sebanyak 17.001 (Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung). Pada penelitian tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan ini akan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Purwanto (2011:15) teknik *non-probability sampling* atau *non-random sampling* adalah setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut kriteria atau

pertimbangan tertentu sehingga tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi calon responden atau sampel. Pada penelitian ini, sampel harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya, Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tulungagung yang telah memiliki perpustakaan sekolah, memiliki tenaga pengelola perpustakaan, dan dianggap telah menjalankan perpustakaan sekolah sebagaimana mestinya.

Langkah selanjutnya teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menentukan SD yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam pemilihan sampel lokasi penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar (SD) telah dianggap memiliki perpustakaan sekolah dengan fasilitas yang layak dan memadai serta memiliki tenaga khusus yang bergerak di bidang pengelolaan perpustakaan.

Selanjutnya ialah peneliti menentukan jumlah responden atau ukuran sampel. Untuk memperoleh kevalidan data, pada penelitian ini peneliti mengutamakan responden siswa kelas 4-6. Hal ini karena berdasarkan pendapat Piaget (dalam Horlough, 1978:39) bahwa penalaran anak dimulai pada usia 10-12 tahun. Pada usia ini anak telah mampu menalar atas dasar hipotesis dan dalil. Pemikiran anak juga telah luwes dan konkret. Pada usia tersebut rata-rata anak duduk di bangku kelas 4-6. Untuk ukuran sampel, peneliti mengacu pada pendapat Gay (dalam Hasan, 2002:60) bahwa pada metode kuantitatif deskriptif ukuran sampel minimal adalah 10%.

Analisis Data

1. Penguatan Positif yang Memotivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Motivasi siswa SD dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dipicu oleh penguatan-penguatan positif

dari lingkungan sekitar seperti pustakawan, guru, kondisi fasilitas dan koleksi perpustakaan, orang tua serta teman. Adapun penguatan dari pustakawan, dari jumlah akumulasi angka jawaban setuju dan sangat setuju siswa paling termotivasi oleh bentuk penguatan positif diantaranya sikap ramah dan menyenangkan (86%), kedua adalah layanan yang diberikan (77%), penyediaan sarana bermain di perpustakaan (54%), pemberian reward (44%), dan terakhir adalah kegiatan promosi (42%). Sedangkan penguatan positif dari guru yang paling mempengaruhi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan adalah dukungan dan kesempatan seluas-luasnya untuk mencari bahan belajar di perpustakaan dengan prosentase akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju sebesar (88%), kedua pemberian pujian (65%), dan terakhir adalah pengadaan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan (61%). Skinner (2013:615) menyebutkan bahwa terdapat beberapa agen pengendali perilaku individu dalam kelompok sosial dimana salah satunya adalah agensi pendidikan. Guru merupakan salah satu anggota dari agen pendidikan yang mengajarkan ketrampilan (*skill*), ilmu pengetahuan, penalaran, dan membentuk perilaku-perilaku individu dengan pemberian penguat-penguat berupa: nilai baik, prestasi, gelar, dukungan, yang kesemuanya terkait dengan penguat umum berupa persetujuan. Penguatan positif lainnya ialah datang dari kondisi fasilitas dan koleksi perpustakaan dimana dari akumulasi rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju bahwa kondisi fasilitas memberikan penguatan positif sebesar (73%). Sedangkan kondisi koleksi perpustakaan memberikan penguatan positif sebesar (55%). Orang tua turut memberikan penguatan positif dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah melalui dukungan dan pujian dengan angka jawaban setuju dan sangat setuju sebesar (75%). Sedangkan teman memberikan penguatan positif berupa

ajakan untuk memanfaatkan perpustakaan dengan angka jawaban setuju dan sangat setuju sebesar (77%).

2. Penguatan Positif yang Memotivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Motivasi siswa SD dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah juga dipicu oleh penguatan-penguatan negatif dari lingkungan sekitar seperti guru dan sekolah, kondisi lingkungan, dan faktor ketidaknyamanan lain seperti stres dan bosan. Guru memberikan penguatan negatif dalam berbagai bentuk dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan diantaranya dari yang paling signifikan adalah pemberian tugas dan mencari bahan referensi di perpustakaan (75%), pemberian hukuman (31%), dan terakhir adalah penyediaan jadwal wajib berkunjung ke perpustakaan (29%). Sedangkan kondisi lingkungan sekitar yang juga turut menjadi penguat negatif dalam memanfaatkan perpustakaan adalah udara panas dan kegaduhan yang terjadi saat di kelas. Akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju pada indikator ini adalah (43%). Faktor ketidaknyamanan seperti stres dan bosan juga dapat mendorong siswa untuk datang ke perpustakaan, dimana angka akumulasi jawaban setuju dan sangat setuju untuk faktor bosan adalah (69%), dan faktor stres adalah (65%).

Kesimpulan

Motivasi siswa SD dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dapat terpicu karena adanya suatu penguatan. Penguatan itu sendiri diartikan sebagai konsekuensi perilaku yang merupakan bentuk stimulus untuk memperkuat perilaku tersebut. Penguatan terdiri atas dua jenis yaitu penguatan positif dan negatif. Adapun penguatan positif merupakan suatu rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu respon dimana berhubungan dengan hal menyenangkan dan memuaskan.

Penguatan positif yang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah datang dari pustakawan, guru, kondisi gedung dan koleksi perpustakaan, teman, serta orang tua. Hasil penelitian yang telah dijabarkan memberikan kesimpulan bahwa penguatan positif yang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan angka rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju paling signifikan adalah datang dari ajakan teman (77,5%), kedua dari guru (77%), kemudian dari orang tua (72%), dari fasilitas perpustakaan (kondisi gedung dan koleksi) (64,3%), serta terakhir adalah dari pustakawan (58,2%).

Penguatan negatif merupakan jenis penguatan lain yang juga dapat mendorong terjadinya suatu perilaku. Adapun penguatan negatif dapat diartikan sebagai penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu respon yang tidak memuaskan. Hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa penguatan negatif yang memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan angka rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju paling signifikan adalah datang dari guru dan sekolah (67%), kedua dari faktor ketidaknyamanan seperti stres karena beban pelajaran di sekolah dan bosan karena sedang tidak ada kegiatan (45,5%), serta terakhir adalah dari kondisi lingkungan yang tidak nyaman seperti udara panas atau kebisingan yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (43%). Melihat angka jawaban rata-rata dari kedua penguatan ini (positif dan negatif), siswa dalam memanfaatkan perpustakaan lebih termotivasi oleh penguatan positif, yaitu dengan prosentase rata-rata (58,2%) sedangkan penguatan negatif (51,8%).

Referensi

- Gintautas Silinskas et al. 2015. *The Effectiveness of Increased Support in Reading and Its relationship to Teachers' Affect and Children's Motivation*.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Horlouw, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Erwan Agus. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah Sosial*. Jakarta: Gava Media
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Skinner, B.F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyo-Basuki. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Viliger, Caroline, et al. 2011. *Does Family Make Difference? Mid-Terms Effects of A School/Home-Based Intervention Program To Enhance Reading Motivation*.